



ASPEK HIERARKI KEBUTUHAN PADA TOKOH UTAMA NOVEL *SEKOTAK SENJA UNTUK NIRBITA* KARYA YUPITAWDR

Maria Elena Siagian, Nurhayati Harahap

Sastra Indonesia, Universitas Sumatera Utara

email: elenamariagian20@gmail.com, nurhayati1@usu.ac.id,

Article History:

Submitted:

15-010-2023

Accepted:

30-11-2023

Published:

31-12-2023

DOI: 10.32682/sastranesia.v%vi%i.3389

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3389>

Abstrak

Penelitian ini membahas pemenuhan hierarki kebutuhan manusia pada tokoh yang terdapat pada novel. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pemenuhan hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel *Sekotak Senja Untuk Nirbita* karya Yupitawdr yang meliputi (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan akan rasa aman, (3) kebutuhan akan cinta dan memiliki, (4) kebutuhan akan harga diri, (5) kebutuhan aktualisasi diri berdasarkan teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologi Sastra dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah novel *Sekotak Senja untuk Nirbita* (2023) karya Yupitawdr. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yang terdiri dari pengelompokan data-data yang bersangkutan dengan tokoh utama pada novel ini yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini, mendeskripsikan dan menganalisis data sesuai tujuan penelitian, dan menarik simpulan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa hierarki kebutuhan pada tokoh utama dalam novel *Sekotak Senja untuk Nirbita* karya Yupitawdr yang bernama Nirbita sudah terpenuhi dengan cukup baik. Implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai pengembangan ilmu kajian psikologi sastra terkait pemenuhan kebutuhan hierarki pada teori psikologi humanistik Abraham Maslow serta dapat dijadikan bahan referensi terhadap penelitian kajian analisis novel agar lebih variatif, kreatif, dan inovatif.

Kata kunci: Novel, Psikologi Sastra, Hierarki Kebutuhan, Psikologi Humanistik Abraham Maslow

Abstract

This research discusses the fulfillment of the hierarchy of human needs in characters in literary works, namely novels. This research aims to discuss and describe the fulfillment of the hierarchy of needs of the main character in the novel *Sekotak Senja Untuk Nirbita* by Yupitawdr which includes (1) physiological needs,



(2) the need for security, (3) the need for love and belonging, (4) the need for self-esteem, (5) self-actualization needs based on Abraham Maslow's humanistic psychology theory. This research uses a Literary Psychology approach with a qualitative descriptive research type. The data source used is the novel *Sekotak Senja Untuk Nirbita* (2023) by Yupitawdr. Data collection techniques use reading and note-taking techniques. The data analysis technique used is a descriptive analysis technique which consists of grouping data related to the main character in this novel who is the main target in this research, describing and analyzing the data according to the research objectives, and drawing conclusions. Based on the research results, data was obtained showing that the hierarchy of needs of the main character in the novel *Sekomunikasi Senja Untuk Nirbita* by Yupitawdr, named Nirbita, has been fulfilled quite well. The implications of this research are as a development of the science of literary psychology studies related to fulfilling hierarchical needs in Abraham Maslow's humanistic psychological theory and can be used as reference material for novel analysis research to make it more varied, creative and innovative.

Keywords: Novel, Literary Psychology, Hierarchy Of Needs, Humanistic Psychology Of Abraham Maslow

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil dari pola pikir manusia yang diimplementasikan menjadi suatu objek nyata di dunia, baik berupa lisan maupun tulisan yang mempunyai makna dan nilai estetis tertentu. Oleh sebab itu, karya sastra mengandung nilai-nilai kehidupan yang memberikan manfaat kepada pembaca sebagai bentuk refleksi kehidupan nyata. Sementara itu, novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang juga bersifat imajinatif.

Psikologi sastra merupakan dua disiplin ilmu yang berbeda, tetapi keduanya memiliki kesamaan, yaitu berbicara mengenai manusia dan saling berinteraksi. Dengan demikian jelas keduanya mempunyai keterkaitan. Hal ini dikarenakan karya sastra dianggap sebagai hasil kreatifitas dan ekspresi dari pengarang, sedangkan psikologi dianggap dapat membantu seorang pengarang dalam memilih karakter tokoh karena karakter yang ditampilkan dapat mendukung jalannya cerita, serta kejiwaan dari tokoh yang dikisahkan (Wulandari, 2013:6). Psikologi sastra terbagi menjadi tiga jenis, diantaranya psikologi pengarang, psikologi tokoh, dan psikologi pembaca.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan membahas unsur kejiwaan tokoh fiktional dalam karya novel (psikologi tokoh). Objek utama psikologi sastra mengacu pada aspek kemanusiaan, sebab semata-mata dalam diri manusia itulah sebagai tokoh, lalu aspek kejiwaan dicangkokkan dan diinventasikan (Wulandari, 2013:8). Psikologi sastra menetapkan karya sastra sebagai posisi yang lebih dominan sehingga novel yang terkandung memiliki keberagaman tokoh. Pada karakterisasi dibangun atas dasar dan dipahami melalui keberadaan tokoh dan keberagaman tokoh. Dengan adanya kaitan yang erat antara aspek psikologis dan unsur tokoh serta

penokohan, maka karya sastra yang relevan untuk dianalisis secara psikologis adalah karya-karya yang memberikan intensitas pada aspek kejiwaan.

Teori Abraham Maslow dikenal dengan teori psikologi humanistik yang membahas hierarki kebutuhan. Abraham Maslow mengemukakan hierarki kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya mulai dari yang rendah, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan sosial (rasa cinta dan saling memiliki), kebutuhan rasa harga diri, serta kebutuhan yang paling tinggi, yaitu aktualisasi diri. Teori ini menyatakan bahwa manusia berusaha memenuhi kebutuhan tingkat rendahnya terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Manusia yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya, maka tingkatan kebutuhan lainnya akan terus dicapai hingga berada di tingkat kebutuhan tertinggi untuk mencapai kepuasan.

Dalam sebuah novel, pembaca akan dihadapkan dengan sejumlah tokoh yang dihadirkan. Namun, dalam kaitannya dengan keseluruhan cerita, peranan masing-masing tokoh tersebut tidak sama. Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya, tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita, ada tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dengan porsi penceritaan yang relatif pendek. Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita (*central character, main character*) dan tokoh kedua adalah tokoh tambahan (*peripheral character*). Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Oleh karena itu, tokoh utama sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan (Nurgiyantoro, 2012: 177).

Secara umum, novel *Sekotak Senja untuk Nirbita* bercerita mengenai kehidupan tokoh Nirbita yang mengalami banyak masalah, mulai dari masalah keluarga, percintaan, pertemanan, bahkan dari dirinya sendiri. Nirbita ingin memperoleh kebebasan dalam hidup sehingga ia mencoba untuk melawan sikap otoriter orangtuanya dengan bantuan sang kekasih, Sekala. Pertemuan mereka hingga pemburuan senja yang dilakukan membuat Nirbita merasa mendapatkan kebebasan hidup lagi. Oleh karena itu, adapun alasan peneliti memilih novel *Sekotak Senja untuk Nirbita* karya Yupitawdr adalah ingin mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana tokoh Nirbita sebagai tokoh utama menunjukkan bentuk hierarki kebutuhannya di dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, seperti Nirbita yang memiliki kebutuhan makan (fisiologis), kebutuhan akan rasa cinta, kebutuhan rasa harga diri, serta kebutuhan lainnya. Gambaran isi novel tersebut menunjukkan bahwa novel ini dapat dikaji lebih lanjut dengan psikologi humanistik. Permasalahan-permasalahan yang terjadi dan dialami oleh tokoh Nirbita dalam novel dapat diteliti untuk mendeskripsikan lima hierarki kebutuhan yang dapat terpenuhi.

Adapun kaitannya dengan kajian psikologi sastra, tokoh Nirbita dalam novel *Sekotak Senja Untuk Nirbita* karya Yupitawdr ini dapat dianalisis dengan melihat hierarki kebutuhan menggunakan teori Abraham Maslow. Tujuan penelitian ini untuk dapat

mendeskrripsikan hierarki kebutuhan pada tokoh Nirbita sebagai tokoh utama dalam novel *Sekotak Senja untuk Nirbita* karya Yupiterwdr berdasarkan teori psikologi humanistik Abraham Maslow.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Dasar pendekatan penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap terhadap masalah-masalah yang akan diteliti dengan cara menganalisis dalam mengklasifikasi dan mendeskripsikan hierarki kebutuhan tokoh utama berdasarkan teori psikologi humanistik menurut Abraham Maslow. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya fiksi berupa novel *Sekotak Senja Untuk Nirbita* karya Yupiterwdr, yang diterbitkan pada tahun 2023 dengan isi sejumlah 348 halaman. Sumber data tersebut berupa penggalan paragraf, kalimat, kutipan teks, tindakan, perilaku, atau aktivitas tokoh dalam novel *Sekotak Senja Untuk Nirbita* yang memuat pemenuhan hierarki kebutuhan pada tokoh utama. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca secara cermat dan berulang, menandai data, dan menginventarisasi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan teori humanistik dari Abraham Maslow. Adapun langkah-langkah yang ditempuh yaitu mengelompokkan data-data yang bersangkutan dengan tokoh utama *pada* novel ini yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini, mendeskripsikan dan menganalisis data sesuai tujuan penelitian, dan menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Abraham Maslow (dalam Kasiati, 2016:4) menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu: kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orang ada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, akan tetapi karena budaya, maka kebutuhan tersebut juga ikut berbeda. Dalam memenuhi kebutuhan manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada.

Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis, yaitu sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup (Asmaya, 2019:4). Kebutuhan ini merupakan pendorong dan pemberi pengaruh yang kuat atas tingkah laku manusia, dan manusia akan selalu berusaha memuaskannya sebelum memuaskan kebutuhan lain yang lebih tinggi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan makanan, minuman, seks, istirahat (tidur), dan oksigen. Berdasarkan penjelasan tersebut, kebutuhan fisiologis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebutuhan yang paling utama yang harus dipenuhi oleh manusia dalam sebelum memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang lainnya demi mempertahankan kelangsungan hidupnya

(1) “Sekala membawanya ke warung bubur yang terletak di sebelah halte sekolah. Lelaki itu menarik kursi plastic untuknya sebelum beranjak mengambil air kemasan di atas chiller. “Nih, minum dulu,”katanya seraya mengulurkan air kemasan yang sudah terbuka. Nirbita menerima dengan tangan yang masih tergetar (Yupitawdr, 2023:101).”

(2) “Kalau sekarang harus makan, Ta, bukan mati. Perut gue udah keroncongan, nih. Kemudian, mereka beranjak ke warung mi ayam yang kata Sekala lebih enak dari mi ayam kantin (Yupitawdr, 2023:194).”

Kutipan di atas membuktikan bahwa kebutuhan makanan dan minuman tokoh *Nirbita* dan *Sekala* terpenuhi dengan baik. Ketika tokoh *Nirbita* dan *Sekala* merasa lapar dan memesan mi ayam saat mereka sedang berada tepi jalanan Jakarta. Sedangkan saat menghadapi masalah antara Nirbita dan Samuel, Sekala mampu memberikan ketenangan pada Nirbita dengan memberikan air mineral. Mereka mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Ini menunjukkan sebagai seorang manusia, tokoh *Nirbita* dan *Sekala* juga merasakan lapar dan haus sehingga melakukan segala hal untuk memenuhi kebutuhan makan dan minumannya. Tanpa makanan dan minuman manusia tidak akan bisa bertahan hidup di dunia ini. Kebutuhan akan makanan dan minuman tokoh *Nirbita* dan *Sekala* sudah terpenuhi dengan baik. Kebutuhan fisiologis Nirbita dan Sekala yang berupa makan, tidur, dan seks sudah terpenuhi.

Kebutuhan Rasa Aman dan Perlindungan

Apabila kebutuhan fisiologis individu telah terpuaskan, maka dalam diri individu akan muncul satu kebutuhan lain sebagai kebutuhan yang dominan dan menurut pemuasan, yakni kebutuhan akan rasa aman. Maslow menyebutkan bahwa dengan kebutuhan akan rasa aman ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya (Koswara dalam Rismawati, 2018:8).

(1) “Nirbita mengatur napas. Lantas, ia menatap Samuel takut-takut. Ia baru sadar kalau yang dihadapinya saat ini adalah murid dari sekolah sebelah. Nirbita melihat Sekala menarik Samuel menjauh. Lelaki itu tampak berusaha menenangkan Samuel (Yupitawdr, 2023: 101)”

(2) “Lepasin Nirbita, Dri. Dia anak aku satu-satunya, jadi tolong ...” Adrian tertawa, seakan senang melihat kekalahan Haira yang tidak pernah didapatkannya selama ini (Yupitawdr, 2023:168)”

Kutipan di atas jelas bahwa kebutuhan rasa aman dan perlindungan terhadap tokoh *Nirbita* terpenuhi dengan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa ketika tokoh *Nirbita* khawatir dengan kemarahan dari Samuel akibat kelalaiannya saat menyeberang jalan dengan menggunakan headset. Tetapi tokoh Sekala datang menghampiri tokoh *Nirbita*

dengan niat untuk membantu menyelesaikan masalah gadis tersebut tanpa harus memakai emosi dari tokoh *Samuel*. Namun, pada data (2) Nirbita hampir merasakan ketidakamanan oleh tokoh Andrian, papa tiri Nirbita. Walaupun begitu, Nirbita berhasil diselamatkan oleh Haira, ibu kandung. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan kebutuhan yang mencakup perlindungan, ketertiban, bebas dari rasa takut dan kecemasan serta memperoleh masa depan sudah terpenuhi dengan baik.

Kebutuhan Rasa Cinta dan Memiliki

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki (*need for love belongingness*) ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok di masyarakat. Apabila kebutuhan fisiologis dan rasa aman sudah terpenuhi, individu mengembangkan kebutuhan untuk diakui dan disayangi atau dicintai. Kebutuhan ini dapat diekspresikan dalam berbagai cara, seperti persahabatan, percintaan, atau pergaulan yang lebih luas (Fitriani, 2017:20)

(1) “Hidup itu terus berjalan. *People come and go*. Makanya lo nggak boleh terlalu lama menangihi kepergian seseorang. Nggak ada kesedihan yang abadi, kok. Lo cuman perlu lanjutin hidup untuk lihat warna-warna yang baru. Biar lo nggak berhenti di satu titik yang hanya bikin dunia lo kelabu. Lo bisa berteman sama kami semua, Kami siap kasih mejikuhibiniu di sepanjang perjalanan lo (Yupitawdr, 2023: 108).”

(2) “Lagu itu terus berlanjut hingga keseluruhan liriknya dinyanyikan. Pada saat semua telah berakhir, Nirbita mendekat. Ia mengalungkan kedua lengan di leher Sekala dan memeluk lelaki itu dari belakang. “Terima kasih,” bisik Nirbita seraya mendaratkan ciuman singkat di pipi kiri Sekala (Yupitawdr, 2023:296).”

Berdasarkan data (1) menunjukkan bahwa tokoh Nirbita telah terpenuhi kebutuhan akan cinta dalam konteks pertemanan. Nirbita sangat disayang oleh teman-temannya. Hal ini dibuktikan dengan ucapan Amara sebagai perwakilan dari teman-teman kelasnya untuk Nirbita. Pada kutipan (2) di atas menunjukkan bahwa tokoh *Nirbita* dapat terpenuhi kebutuhan akan cinta dan memiliki-dimiliki oleh tokoh *Sekala* dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan cara Sekala memperlakukan tokoh *Nirbita* dan respon tokoh Nirbita menunjukkan bahwa keduanya saling memiliki rasa cinta satu sama lain. Seseorang memenuhi kebutuhan cinta dan memiliki dengan membangun suatu hubungan yang dekat dan penuh perhatian dengan orang lain, atau dengan orang-orang pada umumnya. Kebutuhan rasa cinta dan memiliki adalah suatu kebutuhan yang memandang seseorang untuk mendapatkan sebuah kebahagiaan, saling mencintai dan saling memiliki agar tidak merasa kefilangan dan kesendirian. Oleh karena itu, kebutuhan cinta dan memiliki pada tokoh Nirbita telah terpenuhi.

Kebutuhan Akan Rasa Harga Diri

Kebutuhan Akan Rasa Harga Diri adalah salah satu kebutuhan yang membuat manusia untuk berperilaku baik agar dapat dihargai oleh orang lain. Kebutuhan harga diri juga dapat menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri, berharga, serta mampu. Ada dua macam bentuk penghargaan, yaitu penghargaan dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. Penghargaan dari diri sendiri meliputi kebutuhan akan percaya diri, kompetensi, prestasi, dan kebebasan. Sedangkan penghargaan dari orang lain meliputi reputasi, kekaguman, status, dan popularitas (Alwisol, 2009:206). Tokoh *Nirbita* memiliki kebutuhan-kebutuhan tersebut yang dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Penghargaan Diri Sendiri

Salah satu bagian dari penghargaan diri sendiri merupakan kebebasan. Kebebasan yang diinginkan tokoh *Nirbita* dalam novel ini adalah bisa menempuh pendidikan yang ia ingin tanpa harus diatur lagi oleh orangtuanya. Berikut kutipan yang menunjukkan terpenuhinya kebutuhan penghargaan diri sendiri tokoh *Nirbita*.

“Ngomong-ngomong, guru aku kasih formulir beasiswa ke New Zealand, aku cuma pengen jalan sebentar di ruas yang aku pilih, sekaligus membanggakan Mama” jawabnya. “Kalau aku ambil beasiswa itu, Mama juga pasti nggak bakal kehabisan bahan buat banggain aku di depan orang-orang,” (Yupitawdr, 2023: 234).”

Penghargaan dari Orang Lain

Salah satu bagian dari penghargaan dari orang lain merupakan kekaguman. Kekaguman yang tokoh *Sekala* berikan kepada tokoh *Nirbita* karena perempuan itu berhasil keluar dari otoriter ibunya, cara Sekala yang selalu berhasil membuat *Nirbita* selalu merasa didukung. Berikut kutipan yang menunjukkan terpenuhinya kebutuhan penghargaan dari orang lain bagi tokoh *Nirbita*.

“Gue kaget sekaligus senang karena akhirnya lo tahu apa yang sebenarnya lo mau,” ucap Sekala. Lelaki itu memperlihatkan senyum, seakan mengatakan bahwa semua akan baik-baik saja. “Lo akan berjalan di dunia yang baru, ketemu banyak orang, melewati berbagai musim, dan menjelajahi hal-hal baru juga. *I’m happy for you.*” (Yupitawdr, 2023:238).”

Kebutuhan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (*self fulfilment*), untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya (Alwisol, 2009:206). Salah satu ciri kebutuhan yang terdapat dalam kebutuhan aktualisasi diri adalah bermain-main dengan karakter tokoh yang menunjukkan gembira, riang, senang, menggelikan, dan humor. Orang yang bisa mengaktualisasikan dirinya dapat mempertahankan harga diri mereka, bahkan ketika mereka dimaki, ditolak dan diremehkan orang lain. Manusia akan berusaha memenuhi

kebutuhan yang paling atas ketika kebutuhan-kebutuhan di bawahnya relatif terpenuhi dan terpuaskan.

(1) “Untuk merayakan semua ini, gimana kalau nanti ikut kami *party*?”, Nirbita menaikkan sebelah alis. “*Party*?”, “Iya, dugem. Ajep-ajep.” Nirbita menggeleng seraya melepas crown yang terlalu besar di kepalanya (Yupitawdr. 2023:108).”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kebutuhan aktualisasi diri dari tokoh Nirbita sudah terpenuhi. Hal ini dibuktikan perasaan senang yang dirasakan Nirbita saat diajak teman-temannya untuk ikut pesta. Walaupun sempat menolak, dengan bujukan teman-temannya, alhasil Nirbita mengiyakan permintaan temannya tersebut.

(2) “Ma, aku cuman pengen jalan sebentar di ruas yang aku pilih, sekaligus membanggakan Mama, “ jawabnya. “Kalau aku ambil beasiswa itu, Mama juga pasti nggak bakal kehabisan bahan buat bangga aku di depan orang-orang.”. “Mama nggak setuju!” Kali ini suaranya lebih rendah, tetapi penuh dengan penekanan. “Nggak ada yang boleh pergi dari rumah ini.”. “Emangnya kenapa? Toh, kepergian aku nggak bakal mengubah apapun di hidup Mama. Sejak dulu, Mama udah terbiasa kan hidup tanpa aku? Begitu pun sebaliknya.” Nirbita berdeham sebab suaranya terasa sesak. “Kita tuh .. sebenarnya udah hidup sendiri-sendiri sejak lama.”. “Sejak awal, kehadiran aku di hidup Mama cuman untuk ngehancurkan banyak hal. Jadi, aku harap kepergian aku kali ini bisa sedikit memperbaiki semuanya. Meskipun nggak bisa membuat segalanya kembali utuh, sengaknya Mama nggak perlu sering-sering lihat wajah seseorang yang udah bikin hidup Mama hancur. (Yupitawdr, 2023: 234)”

Data di atas menunjukkan titik kebutuhan bertingkat tertinggi pada Nirbita. Ia berpikir bahwa kehidupannya adalah miliknya dan ia berhak untuk menentukan pilihan pada hidupnya, termasuk mengambil beasiswa kuliah di luar negeri untuk mengejar impiannya, hingga akhirnya ia benar-benar tidak ingin lagi diam dengan keputusan otoriter orangtuanya. Ketika semua kebutuhan dasar telah Nirbita dapatkan dan terpenuhi, pikirannya pun kini berkelana jauh dan luas. Selain itu, Nirbita juga mengatakan pada ibunya bahwa dirinya juga memiliki luka yang besar atas perbuatan orangtuanya selama ini. Keinginan Nirbita untuk melawan dari segala permintaan orangtuanya inilah titik aktualisasi pada dirinya. Paparan mengenai aspek hierarki kebutuhan tokoh Nirbita dalam novel *Sekotak Senja untuk Nirbita*. Beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan dengan menggunakan objek kajian psikologi sastra telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang membicarakan tentang novel *Sekotak Senja untuk Nirbita* karya Yupitawdr belum pernah diteliti. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar adanya variasi di dalam penelitian, yaitu dengan menggunakan teori psikologi humanistik Abraham Maslow.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan kelima hierarki tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tokoh Nirbita sebagai tokoh utama dalam novel *Sekotak Senja untuk Nirbita* telah terpenuhi lima kebutuhan hierarkinya, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan saling memiliki, kebutuhan akan rasa harga diri, serta kebutuhan aktualisasi diri. Sehingga penelitian ini telah memaparkan serta mendeskripsikan kebutuhan hierarki psikologi humanistik Abraham Maslow dalam novel *Sekotak Senja untuk Nirbita* yang telah disimpulkan hasil akhirnya. Penelitian mengenai aspek hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel *Sekotak Senja untuk Nirbita* memiliki beberapa implikasi. Novel *Sekotak Senja untuk Nirbita* dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan ini dapat membantu dalam menentukan hierarki kebutuhan manusia yang terdapat dalam tokoh utama. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian sastra kajian analisis novel yang lebih variatif, kreatif, dan inovatif.

REFERENSI

- Akbar, Muhammad Ilham. 2019. Implementasi Psikologi Humanistik Dalam Open Arabic Education Prespektif Abraham Harold Maslow. Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kaliaga Yogyakarta.
- Alwisol. 2009. Psikologi Kepribadian edisi revisi. Malang : UMM Press.
- Asmaya, Siti, Drs. Moh Najid, M.Hum. 2019. Kebutuhan Bertingkat Tokoh Fajar Dalam Novel Kabut Kota Karya Ichsan Saif (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). E-journal BAPALA PKP.UNESA. 5(2)4-6
- Basri. Nur Arifaizal. 2015. Teori Kepribadian Humanistik Menurut Abraham Maslow. Makalah, Universitas PGRI Adi Buana.
- Endraswara, Suwardi. 2013. Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Fadhil, Muhammad. 2019. Mekanisme Pertahanan Tokoh Utama Dalam Novel Hoshi No Koe Karya Waku Oba (Pendekatan Psikologi Sastra). Skripsi, Universitas Komputer Indonesia.
- Fitriani, Reli. 2017. Analisis Psikologi Tokoh 'Aku' Dalam Novel Bunda Lisa Karya Jombang Santani Khairan Menggunakan Teori Humanistik Abraham Maslow Serta Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA. Skripsi. Universitas Mataram.
- Kasiati, N.S dan Ni Wayan Rosmalawati. 2016. Kebutuhan Dasar Manusia I. Jakarta:Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Nugrahini, Kartika Nurul. 2014. Kepribadian dan Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel Supernova Episode Partikel Karya Dewi Lestari (Tinjauan Psikologi Sastra). Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradobo, Djoko Rachmat, dkk. 2003. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya
- Rachmana, Ratna Syifa'a. 2008. Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan. El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam. 1(1)101.

- Rismawati, Mahmudah, Suarni Syam Saguni. 2018. Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Psikologi Humanisme Abraham Maslow. Tesis, Universitas Negeri Makassar, 2019.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Utari, Wiji. 2022. Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Utama Dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Wulandari, Hesti. 2013. Progresivitas Anak Pada Tokoh Utama Novel Eliana Karya Tere Liye (Tinjauan Psikologi Sastra). Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.